Journal of Accounting and Taxation
e-ISSN 2808-7127
Volume 2 No 1, March 2022

Pengaruh Profitsbilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2019)

Febri Denny Irawan[1)], Leriza Desitama Anggraini, SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ASEAN CPA[2)], Reny Aziatul Pebriani, SE.,M.Si[3)]

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: Febridenny85@gmail.com[1)], leriza@uigm.ac.id [2)], renyaziatul@uigm.ac.id [3)]

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, firm size, and KAP size on audit delay in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was all property and real estate companies listed on the IDX in 2015-2019. Then sampling using the purposive sampling method and obtained 14 companies. The data was secondary data in the form of annual financial statements of companies listed on the IDX during the 2015-2019 period. This study utilized multiple regression analysis. The results show that partially the profitability variable has an effect on audit delay, while the solvency variable, firm size, and KAP size have no effect on audit delay. Simultaneously, the variables of profitability, solvency, firm size, and KAP size affect audit delay. This research is expected to be useful for the property and real estate sectors.

Keywords: Profitability, Solvency, Firm Size, KAP size, Audit Delay.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada perusahaan *go public* saat ini semakin pesat dengan adanya kemajuan teknologi di era globalisasi, tidak terkecuali dengan mempublikasikan standar akuntansi keuangan yang telah di audit berdasarkan laporan keuangan. Perkembangan tersebut ditandai adanya pasar modal di Indonesia yang saat ini telah berkembang pesat walaupun terjadi pasang surut (Rahma, Elfiswandi and Putri, 2017).

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan sumber pendanaan dari luar. Salah satu sumber tersebut adalah penerbitan saham kepada masyarakat luas, yang disebut dengan *go public*. Mengingat perusahaan *go public* di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat, maka dari itu semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam (Affandi, 2019).

Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan yaitu salah satu sumber informasi terpenting karena adanya keragaman informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang relevan harus memiliki sejumlah karakteristik, salah satunya yang paling

penting adalah ketepatan waktu. Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan seperti investor. Pada laporan keuangan merupakan jika berguna apabila memiliki dua sifat utama, diantaranya dapat dipercaya (*reliability*) dan relevan. Apabila informasi tersebut dikatakan relevan, terdapat tiga sifat yang harus dimiliki yaitu memiliki nilai prediksi, tepat waktu dan memiliki umpan balik (*feedback value*) (Al-tahat, 2015).

Salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai perusahaan terbuka adalah membuat laporan keuangan menjadi transparan sehingga dapat dilihat oleh publik. Informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan berupa laporan keuangan biasanya masih belum dapat memberikan keyakinan kepada pemilik saham (*shareholders)* karena dianggap mengandung asimetri informasi sehingga akan dilakukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki tingkat keyakinan dan konsistensi yang tinggi. (Clarisa, 2019).

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan audit. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.(Hasanah, 2019)

Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu tidak sedikit, bahkan terkadang auditor menunda publikasi laporan audit apabila dirasa perlu untuk memperpanjang masa audit agar informasi keuangan yang disampaikan menjadi relevan dan dapat diandalkan. Penundaan terhadap penerbitan laporan auditor akan menyebabkan terjadinya suatu keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat mengurangi manfaat dari informasi yang dilaporkan. Adanya publikasi laporan keuangan yang lama akan memunculkan rumor dari berbagai pelaku pasar yang membuat keadaan pasar menjadi tidak pasti (Elvienne, 2019).

Informasi di dalam laporan keuangan hanya akan sangat bermanfaat ketika informasi tersebut telah tersedia di saat pengguna laporan keuangan membutuhkannya. Oleh karena itu Semakin cepat dalam laporan keuangan dilaporkan maka dapat membantu para pemakai guna laporan keuangan pada pengambilan keputusan secara cepat dan sebagai alat prediksi terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan. Apabila pelaporan laporan keuangan yang mengalami keterlambatan maka dapat mengurangi nilai dari manfaat pada laporan keuangan serta tidak memiliki nilai tambah. Apabila laporan keuangan dipublikasikan secara tepat waktu, maka dapat menambah daya saing kompetitif maupun menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Citra perusahaan di mata publik akan meningkat serta publik akan semakin yakin terhadap kualitas informasi tersebut (Kristantini, 2017).

Tepat waktu atau cepat merupakan suatu pemanfaatan informasi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, suatu informasi dikatakan tidak relevan jika disampaikan secara terlambat Ketepatan waktu merupakan informasi dalam membuat Keputusan. Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, informasi yang

memiliki nilai tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila informasi tersebut tidak tersedia secara tepat waktu pada saat dibutuhkan. (Ningsih, 2020).

Dilihat dari peraturan di Indonesia bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah kewajiban bagi perusahaan *Go Public* guna menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturan terbaru telah mengatur tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu Nomor.29/Pojk.04/2016 Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik Wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. Bapepam LK akan menjatuhkan sanksi berupa denda atau suspensi apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya setelah batas waktu 90 hari. Sanksi atas ketidaktepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. Pada pasal 63E "Emiten Per-nyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)". Dengan adanya, penyampaiaan penyempurnaan peraturan ini bertujuan agar investor lebih cepat memperoleh informasi keuangan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan guna perkembangan pasar modal (Nurmiati, 2016).

Berdasarkan dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan belum tentu seluruh perusahaan di pasar modal menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia (http://www.idx.co.id) pada tanggal 9 September 2020 daftar Perusahaan tercatat hingga tanggal 31 Agustus 2020 yang belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 30 Juni 2020 yaitu sebanyak 41 emiten pada beberapa sektor sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 30 juni 2020 (dikenakan peringatan tertulis I):

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Yang Belum Menerbitkan Laporan Keuangan	41
2	Sektor Property Sub-Sektor Properti Dan Real Estate	6
3	Sektor Perdagangan Dan Investasi Sub-Sektor Perdagangan Eceran	5
4	Sektor Perdagangan Dan Investasi Sub-Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata	4
5	Sektor Perdagangan Dan Investasi Sub-Sektor Perdagangan Besar	3
6	Sektor Pertanian Sub-Sektor Perkebunan	2
7	Sektor Infrastruktur Sub-Sektor Konstruksi Dan Bangunan	2
8	Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub-Sektor Kimia	2
9	Sektor Pertambangan Sub-Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi	2
10	Sektor Perdagangan Dan Investasi Sub-Sektor Jasa Komputer & Perangkatnya	1
11	Sektor Perdagangan Dan Investasi Sub-Sektor Advertising, Printing & Media	1
12	Sektor Pertanian Sub-Sektor Peternakan	1
13	Sektor Pertanian Sub-Sektor Perikanan	1
14	Sektor Infrastruktur Sub-Sektor Telekomunikasi	1
15	Sektor Infrastruktur Sub-Sektor Transportasi	1
16	Sektor Aneka Aneka Industri Sub-Sektor Alas Kaki	1

17	Sektor Aneka Aneka Industri Sub-Sektor Mesin Dan Alat Berat	1
18	Sektor Aneka Aneka Industri Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen	1
19	Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub-Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca	1
20	Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub-Sektor Pulp Dan Kertas	1
21	Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan	1
22	Sektor Pertambangan Sub-Sektor Pertambangan Batubara	1
23	Sektor Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Makanan Dan Minuman	1
24	Sektor Keuangan Sub-Sektor Lembaga Pembiayaan	1

(sumber : data diolah 2021)

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 9 sektor dari 3 jenis perusahaan yang terdaftar di BEI kemudia terdapat 47 sub-sektor dari total sektor yang ada. Melihat dari jumlah perusahaan-perusahaan yang melakukan audit delay pada tabel 1.1 sebanyak 41 perusahaan dari berbagai sektor maupun sub-sektor yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangannya, terdapat 6 perusahan dari sektor dan sub-sektor yang sama yaitu sektor property sebagai berikut: PT Armidian Karyatama Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Modernland Realty Tbk, PT Pollux Properti Indonesia Tbk, PT Hanson International Tbk.
Angka-angka tersebut menggambarkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada beberapa perusahaan publik di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun banyak perusahaan yang masih tidak disiplin untuk mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Keterlambatan ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP yang merupakan beberapa diantaranya (Setiana, 2020).
Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa fenomena mengenai masalah ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditor independen disebut dengan istilah *audit delay.* Terjadinya *audit delay* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas, profitabilitas perusahaan diperkirakan memengaruhi *audit delay.* Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama periode waktu tertentu. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas yang di hasilkan oleh suatu perusahaan maka keinginan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuanganya juga akan semakin cepat, dikarenakan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan kepada investor (Liwe et al., 2018).
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang mendapat profitabilitas yang lebih tinggi akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat karena keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya, maka apabila profitabilitas perusahaan tersebut baik kemungkinan terjadinya masalah keuangan dan kecurangan dalam manajemen sedikit sehingga mempercepat proses pengauditan dan meminimalisir terjadinya audit delay (Putri, 2020). Profitabilitas perusahaan dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja selama periode tertentu. Jenis profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan *return of assets* (ROA) yang dapat dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total *asset* yang dimilikinya. Hasil penelitian (Tambing, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2020) Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Apriyana, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap audit delay. Begitupun dengan penelitian (Effendi, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Selain profitabilitas tingkat kewajiban suatu perusahaan juga menjadi tolak ukur terhadap *audit delay*. Faktor selanjutnya yang mungkin memengaruhi audit delay adalah tingkat rasio solsabilitas atau yang sering juga di sebut rasio leverage. Suatu perusahaan dikatakan solvabilitas apabila perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Begitu juga sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari asetnya akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Diana, 2019).

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan. solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung sejauh mana suatu perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya secara finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dengan ketersediaan dari jumlah aset yang dimiliki dengan segala kemungkinan jika perusahaan mengalami likuidasi. Apabila tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utangnya, hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini akan meningkatkan tingkat kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup kliennya oleh sebab itu besar kecilnya utang menyebabkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama atau resiko perusahaan mengalami *audit delay* semakin tinggi (Clarisa, 2019).

Jenis solvabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio ini dapat dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang yang dimilikinya dibandingkan dengan total asset. Jika rasio DAR yang dimiliki perusahaan tinggi maka hal tersebut menunjukkan hutang yang dimilikinya juga tinggi. Sehingga hal tersebut dapat berdampak kepada banyaknya transaksi yang dimiliki perusahaan yang menyebabkan banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan oleh auditor. Maka Hasil penelitian (Pamungkas, 2021) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Hasanah, 2019) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay.

Faktor berikutnya ialah ukuran perusahaan kemungkinan juga memengaruhi *audit delay*. ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang menilai total aset suatu perusahaan (Saputra, Irawan and Ginting, 2020). Dimana indikator Perusahaan yang lebih besar akan cenderung menyelesaikan audit yang lebih cepat karena selain untuk menjaga nama baik perusahaan juga untuk menjaga nilai saham yang diperdagangkan dalam pasar modal. Selain itu perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelsaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Yennisa, 2017) Hal ini terjadi lantaran manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi terjadinya *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Hasil penelitian dari (Amelia, Chomsatu and Masitoh, 2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedakan pendapat berbeda muncul dari (Kurniawan, 2018) yang menyatakan bahawa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Faktor terahir dalam penelitian ini yang diyakini berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu ukuran KAP. Dimana ukuran KAP merupakan salah satu faktor yang mungkin memengaruhi *audit delay*. Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, atau biasa disebut denagan *big four*, cenderung

menyelesaikan audit lebih cepat untuk menjaga reputasi mereka. Hal tersebut juga dimungkinkan oleh besarnya sumber daya manusia yang dimiliki kantor akuntan publik, sesuatu yang tidak dimiliki oleh kantor akuntan publik yang kecil (Salamah, Kristanti and Assalam, 2019). KAP besar diasumsikan mempunyai karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. Oleh karena itu, KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. (Pratiwi, 2020) sehingga wajar apabila mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Hasi penelitian (Annisa, 2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Lain halnya dengan (Sakti, Butarbutar and Hadiprajitno, 2017) yang menyatakan dalam penelitianya bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*

Berdasarkan penelitian ini, yang dilatar belakangi beberapa fenomena pada berbagai perusahaan *go public* bahwa terdapat keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Dalam peningkatan jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk cermati karena ketepatan waku penyampaian pelaporan keuangan adalah salah satu pencerminan kredibilitas pada kualitas informasi yang dilaporkan dan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang di tetapkan (Harnida, 2015). Maka dalam penelitian ini membatasi variabel yang akan diteliti.

Penelitian mengenai profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan *Research gap* tersebut adalah hasil penelitian dari (Kristantini, 2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini akan beragam karena terdapat perbedaan variabel yang dipakai, objek penelitian yang digunakan, serta perbedaan periode penelitian terhadap ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut yang menjadikan peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, bahwa perusahaan yang mendapat opini audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor independen untuk laporan keuangannya yang akan lebih cenderung tepat waktu terhadap penyampaian laporan keuangannya (Kuswanto, 2015).

Faktor-faktor yang diuji oleh penulis adalah profitabilitas, solvabilitas,ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Penulis menetapkan peusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan dengan sub sektor property dan real estate. Perusahaan sektor property dan real estate, merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Jasa yang ada di Indonesia. Perusahaan sektor property dan real estate masih menjadi pilihan utama para investor dalam mengivestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam property dan real estate yang masih menawarkan potensi kenaikan. (Hasanah, 2019)

Alasan penulis memilih perusahaan ini karena perusahaan Property dan Real Estate memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat – pusat perbelanjaan dan gedung – gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property Sub Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2015 – 2019)".**

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan dicetustan oleh (Tyler, 1990). Teori ini diartikan menurut penelitian-penelitian sebelumnya kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Patuh dalam kamus ilmiah populer diartikan, sebagai tindakan taat, turut perintah, setia dan loyal akibat motif-motif internal individu. Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam memengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal". (Indriyani, 2020).

Berdasarkan peraturan BAPEPAM dan LK, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM dan LK mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan keuangan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini berlaku pada awal tahun 2013. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada BAPEPAM-LK. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap suatu perusahaan harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak terhadap lamanya penyelesaian audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas auditnya (Annisa, 2018).

Dengan berlandaskan peraturan yang diterangkan diatas, melalui teori ini tentunya bertujuan untuk mengajarkan agar seorang agen patuh terhadap prinsipalnya, sehingga agen dapat memenuhi segala pendeglasian prinsipal. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*legitimacy theory*). Teori kepatuhan dapat menolong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku. Sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan .

2.1.2 Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan

auditor independen. Audit Delay adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan (Normalita *et al.*, 2020).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit delay adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. untuk mengetahui keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diukur dengan cara membandingkan antara akhir tahun pembukuan sebuah perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan auditnya (Apriyana, 2017). Untuk mengukur *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut: $Audit\ Delay = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas dalam periode tertentu. Indikator yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas suatu perusahaan yaitu *return on asset* (ROA) yang merupakan laba bersih setelah pajak dari total aset perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari Rasio keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Syahadati and Waskito, 2018). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efesiensi suatu perusahaan. (Wayan et al., 2020) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) yang didapatkan dari total laba terhadap total asset perusahaan yang dimiliki (Pamungkas, 2021). Karena profitabilitas berpengaruh terhadap daya tarik investor untuk menanamkan modalnya sebab jika profitabilitasnya tinggi maka perusahaan akan mudah mendapatkan tambahan modal dari investor. Perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu proses audit yang lebih cepat dikarenakan perusahaan ingin segera menyambaikan informasi baik kepada publik. Dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik, perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat *good news*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap audit delay. Dengan demikian perusahaan akan menyediakan segala hal yang dibutuhkan auditor untuk segera menyelesaikan prosedur auditnya sehingga semakin besar profitabilitas maka resiko perusahaan mengalami *audit delay* semakin rendah.

Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (Latrini, 2016). Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan. solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung sejauh mana suatu perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya secara finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dengan ketersediaan dari jumlah aset yang dimiliki dengan segala kemungkinan jika perusahaan mengalami likuidasi. Apabila tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utangnya, hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini akan meningkatkan tingkat kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup kliennya oleh sebab itu besar kecilnya utang menyebabkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama atau resiko perusahaan mengalami *audit delay* semakin tinggi (Normalita *et al*., 2020).
Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan skala perusahaan yang didasarkan pada perusahaan besar atau perusahaan kecil yang ditentukan dari total aset, kapitalisasi pasar atau tingkat perputaran. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan (Sakti, Butarbutar and Hadiprajitno, 2017).
Ukuran perusahaan memiliki empat klasifikasi diantaranya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang dimana kategori tersebut menggunakan indikator total asset dan jumlah penjualan tanah (Pamungkas, 2021). Besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Dengan demikian prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor lebih banyak untuk mengumpulkan sampel dan bukti audit sehingga risiko perusahaan mengalami *audit delay* cenderung lebih tinggi.
Indikator yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset. Alasan pemilihan total aset yaitu:
a. Total aset lebih menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan pendapatan.
b. Total aset memperlihatkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.1.6 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki. Adapun KAP yang dimaksudkan sebagai KAP yang besar dalam penelitian ini adalah KAP yang

tergolong *Big Four*. Menurut (Salamah, Kristanti and Assalam, 2019) ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu pada *The Big Four* dan *Non Big Four*. Adapun KAP yang dimaksudkan sebagai KAP yang besar dalam penelitian ini adalah KAP yang tergolong *Big Four*. KAP yang bekerjasama dengan KAP Big Four memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit. Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan skala nominal dan diklasifikasikan dengan menggunakan variabel nominal (Apriyana, 2017).
Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkan KAP menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four* yang kemudian diukur dengan variabel dummy. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian berjumlah 14 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Uji Hipotesis

4.1.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP) secara serentak terhadap variabel dependen (*Audit Delay*). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,487[a]	0,237	0,190	42,719
a. Predictors: (Constant), KAP, ROA, LN, DAR				
b. Dependent Variable: AD				

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 4 di atas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

a. Nilai R sebesar 0,487 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen *audit delay* dengan profitabiitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuiran KAP yaitu sebesar 48,7%.

b. *R Square* sebesar 0,237 berarti 23,7% *audit delay* mampu diprediksikan oleh profitabiitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, sedangkan sisanya 76,3 % oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,190 berarti 19% *audit delay* mampu diprediksikan oleh profitabiitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, sedangkan sisanya 81 % oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Ada dua pilihan, memakai *R Square* atau memakai *Adjusted R Square*. Apabila jumlah variabel lebih dari dua, maka digunakan *Adjusted R Square*. Sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinasi adalah 19,1 %.

e. Standard error of the estimate adalah sebesar 42,719 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penaksiran dari model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebesar 42,719.

4.1.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (uji – F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian memengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi F < 0,05 maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi F > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36375,132	4	9093,783	4,983	0,001[b]
	Residual	116792,636	64	1824,885		
	Total	153167,768	68			
a. Dependent Variable: AD						
b. Predictors: (Constant), KAP, ROA, LN, DAR						

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel diperoleh nilai signifikansi 0.001 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

4.1.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel independen > 0,05 maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen < 0,05, maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,834	62,742		1,400	0,166
	ROA	-322,629	75,895	-0,500	-4,251	0,000
	DAR	-34,842	33,969	-0,126	-1,026	0,309
	LN	1,212	2,604	0,055	0,465	0,643
	KAP	14,423	16,838	0,098	0,857	0,395
a. Dependent Variable: AD						

Sumber: Data diolah 2021

Dari Tabel 4.10 di atas, maka kesimpulan dari Uji-t adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay.*
Nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit Delay*. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima

b. Hasil Uji : Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
Nilai signifikansi untuk variabel solvabilitas adalah sebesar 0,309 > 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak.

c. Hasil Uji : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
Nilai signifikansi untuk variabel karakteristik auditor adalah sebesar 0,643 > 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.

d. Hasil Uji : Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
Nilai signifikansi untuk variabel karakteristik auditor adalah sebesar 0,395 > 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis 4 ditolak.

Pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung ≤ t tabel maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila nilai t hitung > t tabel maka secara parsial ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji-t dari penelitian.

Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau 70 - 5 = 65, hasil yang diperoleh t tabel sebesar 1,997

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Ukuran KAP (X_4) terhadap Audit Delay (Y).

Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0, 001 lebih kecil dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari nilai F hitung > F tabel = 4,983 > 3,09 sehingga hipotesis satu dalam penelitian ini diterima. Dengan ini dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan, dilihat dari hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan audit delay sebesar 19%, sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Apriyana, 2017). Yang menyatakan dalam penelitianya bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung 4,251 > t tabel 1,994 dan nilai signifikasi 0,00 < 0,05 sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepatuhan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu sehingga perusahaan tersebut patuh dan taat terhadap peraturan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tryana, 2020) menunjukan bahwa profitabilitas mempengaruhi audit delay. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan menurunkan audit delay. Perusahan yang memperoleh keuntungan cendrung ingin lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditnya. Berbeda dengan penelitian (Hasanah, 2019). Pada penelitianya yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

4.2.3 Pengaruh Solvabilitas (X_2) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,309 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dibuktikan dari hasil nilai t hitung -1,026 < t tabel 1,994. Sihingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*

Hasil penelitian tersebut tidak mendukung teori kepatuhan, diamana tingginya solvabilitas pada perusahaan tidaklah berpengaruh terhadap *audit delay,* diamana seharusnya Semakin tinggi solvabilitas maka *audit delay* akan semakin tinggi pula. Tingkat solvabilitas yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula. Risiko yang tinggi ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Hal ini merupakan kabar buruk, maka untuk menutupi risiko ini pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan tersebut. Sama halnya dengan penelitian (Irwan Adidara *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak memengaruhi *audit delay.* jika suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya maka akan mempercepat pelaporan keuangannya.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi 0,643 lebih besar dari 0,05. Kemudian dibuktikan dari hasil nilai t hitung 0,465 < t tabel 1,994. sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay.*

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori kepatuhan, yang menyatakan bahwa perusahan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Sejalan dengan penelitian (Annisa, 2018). Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, OJK, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SAP).

Hasil berbeda diperoleh dari penelitian (Saputra, Irawan and Ginting, 2020). Dimana dalam penelitianya memberitahukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya audit delay. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang masih kecil cenderung akan memperkecil atau memperendah kemungkian terjadinya audit delay.

4.2.5 Pengaruh Ukuran KAP (X_4) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi 0,395 lebih besar dari 0,05. Kemudian dibuktikan dari hasil nilai t hitung 0,857 < t tabel 1,994. sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori kepatuhan, bahwa Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit sehingga perusahaan tetap patuh terhadap aturan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ingga, 2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Begitu juga dengan penelitian (Yennisa, 2017). Yang menyatakan pada penelitianya bahwa perusahaan mengalami audit delay tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran KAP, sehingga tidak menjamin menggunakan jasa audit dari KAP yang tidak bekerjasama dengan KAPA The Big Four akan mengalami audit delay yang lebih lama dibanding dengan KAP yang berafiliasi dengan KAPA The Big Four. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, sedang maupun kecil tidak berpengaruh pada audit delay dikarenakan setiap perusahaan yang diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan standar profesional akuntan publik untuk mematuhi dalam standar pemeriksaan serta pelaporan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti berarti cepat atau lamanya *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan hal itu pula yang kemudian membuat perusahaan mempercepat pelaporan laporan keuangannya.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti cepat atau lamanya *audit delay* dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* semakin lama. Dan apabila semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* semakin cepat.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti berarti cepat atau lamanya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan tidak selalu membuat perusahaan mempercepat dalam pelaporan laporan keuangannya..
4. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti berarti cepat atau lamanya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP. Semakin besar ukuran suatu KAP tidak selalu membuat perusahaan mempercepat dalam pelaporan laporan keuangannya. Perusahaan mengalami audit delay tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran KAP, sehingga tidak menjamin menggunakan jasa audit dari KAP yang tidak bekerjasama dengan KAP The Big Four akan mengalami audit delay yang lebih lama dibanding dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP The Big Four.
5. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Hal ini berarti apabila profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap *audit delay.*

Referensi

Affandi, R. R. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)', 2, pp. 1–11.

Al-tahat, S. S. Y. (2015) 'Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan', 4(3), pp. 6–16.

Amelia, D. R., Chomsatu, Y. and Masitoh, E. (2018) 'Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay yang dimoderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan submanufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017', *Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankkan*, pp. 425–448.

Annisa, D. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.

Apriyana, N. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4, pp. 9–15.

Apriyana, N. and Rahmawati, D. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2). doi: 10.21831/nominal.v6i2.16653.

Clarisa, S. dan sonny pangerapan (2019) 'Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Company Size , Solvability , Profitability , And Kap Size On Audit Delay In Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange', 7(3), pp. 3069–3078.

Effendi, B. (2018) 'Profitabilitas , Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI', *RISET & JURNAL AKUNTANSI*, 2, pp. 100–108.

Elvienne, R. & P. A. (2019) 'Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi Abstrak', 8(021), pp. 125–147.

Harnida, M. (2015) 'Pengaruh mekanisme', *JSAI: Vol. 2 No. 1 Juni 2015 Hal 25-36*, 2(1), pp. 25–36.

Hasanah, G. S. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'.

Indriani, A. (2020) 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay', *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2).

Indriyani, E. & H. (2020) 'Menelaah Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Yang Terdaftar Pada Kpp Pratama Palu Eka', 3, pp. 28–34.

Irwan Adidara, N. S. *et al.* (2020) 'Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, dan Audit Tenure terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(2), pp. 1–11. doi: 10.37859/jae.v10i2.2060.

Kristantini, M. D. (2017) 'Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan', *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), pp. 729–757.

Kurniawan, H. F. (2018) 'Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bei'.

Kuswanto, H. & S. M. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)', *Universidade Federal do Triângulo Mineiro*, 53(9).

Liwe, A. G. dan H. M. dan L. M. M. (2018) 'Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan Properti yang ada di BEI)', *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018, 99-108*, 13(A), pp. 99–108.

Luthfi, M. and Sari, D. A. (2019) 'Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, dan Audit Tenure terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 2(2), pp. 31–43. Available at:

Ningsih, D. A. (2020) 'Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap audit delay', *Management and Business Review*, 4(1), pp. 60–74. doi: 10.21067/mbr.v4i1.4768.

Normalita, V. *et al.* (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di BEI)', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), pp. 538–544.

Nurmiati (2016) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Nurmiati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 13(2), pp. 1–17.

Oktafia, N. dan, Diana, A. L. and Ak, M. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 -2019', *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, pp. 0–16.

Oktrima, B. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)', 1(1), pp. 98–107.

Pamungkas, R. G. & P. M. (2021) 'Analisis Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Manufaktur', 2(1), pp. 42–51.

Pratiwi, L. (2020) 'Keterlambatan Laporan Audit (Audit Delay) : Sebuah Studi Literatur Lusiani Pratiwi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas , Padang , Indonesia', *Audit*, (April).

Putri, M. N. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesa (BEI) Periode 2014-2018', (April), pp. 1–11.

Rahma, A. A., Elfiswandi and Putri, I. P. (2017) 'Analisis Perbandingan Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue', *Majalah Ilmiah*, 24(1), pp. 137–144.

Sakti, R., Butarbutar, K. and Hadiprajitno, P. B. (2017) 'Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', 6(4), pp. 237–251.

Salamah, F., Kristanti, F. T. and Assalam, A. G. (2019) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)', *Jurnal Akuntansi*, 6(1), pp. 741–749.

Saputra, A. D., Irawan, C. R. and Ginting, W. A. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay', *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2).

Setiana, R. M. (2020) 'Pengaruh Opini Audit, Jumlah Anggota Komite Audit, Aktivitas Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201', *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), pp. 1–9.

Setyawan, N. H. (2020) 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(1), pp. 27–40.

Sitorus, J. S. *et al.* (2020) 'Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Minuman', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), pp. 424–440.

Sugiyono (2017) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Tahun 2011-2015', *'Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.' Dalam*, 1(2), pp. 47–71.

Syahadati, A. N. and Waskito, S. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay', *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*.

Tambing, E. (2016) 'Analisis determinan audit delay pada perusahaan lq 45 yang terdaftar pada bei tahun 2011 – 2015'.

Tryana, A. L. (2020) 'Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), pp. 38–40.

www.idx.co.id (no date) *No Title*.

Yanti, N. W. S. E. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018', 2(3), pp. 212–226.

Yennisa, S. N. R. (2017) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi*, 5(2), pp. 159–166. doi: 10.24964/ja.v5i2.286.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)